



<https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/piaud/index>

PERAN LINGKUNGAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USAI DINI

Aryuni Hidiyatati¹, Nadia Tri Rahayu², Tri Wijayani³, Mar'atus Sholihah⁴

- ¹Universitas Muhammadiyah Klaten, Jl. Ki Agung Gribig No. 60, Tegal, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten, Klaten, Jawa Tengah 57434
² Universitas Muhammadiyah Klaten, Jl. Ki Agung Gribig No. 60, Tegal, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten, Klaten, Jawa Tengah 57434
³ Universitas Muhammadiyah Klaten, Jl. Ki Agung Gribig No. 60, Tegal, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten, Klaten, Jawa Tengah 57434
⁴ Universitas Muhammadiyah Klaten, Jl. Ki Agung Gribig No. 60, Tegal, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten, Klaten, Jawa Tengah 57434

Pos-el : aryunihidiyatati@gmail.com¹
nadiatrirahyu19@gmail.com²
triwijayani1102@gmail.com³
msholihah488@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam proses pendidikan sepanjang hayat yang berperan penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek sosial emosional dan pembentukan karakter. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age period*, yaitu masa yang sangat menentukan dalam pembentukan dasar kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian anak-anak di Lembaga PAUD BA Basin 3. Sumber data diperoleh dari guru kelas, kepala sekolah, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Sementara itu, lingkungan sekolah berperan sebagai tempat penguatan karakter melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Lingkungan masyarakat juga memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku sosial anak. Selain itu, pola asuh orang tua, baik otoriter, demokratis, maupun permisif, memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan karakter anak, di mana pola asuh demokratis dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang kondusif dan pola asuh yang tepat sangat berperan dalam membentuk karakter anak usia dini secara optimal. Oleh karena

itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Kata kunci: *pendidikan anak usia dini, lingkungan, pola asuh, karakter anak*

Abstract

Early Childhood Education (ECE) is a fundamental stage in the lifelong education process that plays a vital role in optimizing all aspects of child development, including social-emotional aspects and character building. The early childhood phase is known as the golden age period, a highly decisive time in shaping the foundation of a child's personality. This study aims to examine the influence of the environment and parenting styles on character development in early childhood. The method employed in this research is a descriptive qualitative approach, with the research subjects being children at BA Basir 3 Early Childhood Education Institution. Data sources were obtained from classroom teachers, the school principal, and parents/guardians. Data collection techniques were conducted through structured observations, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the environment—which includes family, school, and community—has a significant influence on children's character building. The family environment serves as the primary factor in instilling core values such as honesty, responsibility, and politeness. Meanwhile, the school environment plays a role as a place for character reinforcement through interactions with teachers and peers. The community environment also contributes to shaping children's social behavior. Furthermore, parenting styles, whether authoritarian, democratic, or permissive, exert different influences on children's character development, where the democratic parenting style is considered more effective in fostering positive character traits. Consequently, it can be concluded that a conducive environment and appropriate parenting styles play a major role in optimally shaping early childhood character. Therefore, synergy among the family, school, and community is highly required to support holistic child development.

Keywords: *Early Childhood Education, Environment, Parenting Styles, Child Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi dasar dari segala upaya untuk mencapai suatu hal yang dimulai dari sejak anak dilahirkan hingga akhir hayat. Pendidikan yang utama dan pertamakali didapat anak bermula dari lingkungan keluarga ataupun orang tuanya. Namun, dewasa ini banyak orang tua abai terhadap pendidikan anak-anaknya. Padahal perhatian dan dukungan orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah dibutuhkan sebagai bentuk dan upaya memberikan pendidikan utama dan lebih baik di usia awal pertumbuhannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari penerapan Pendidikan sepanjang hayat (long life education) yang merupakan portal utama dalam kehidupan. Masa usia dini sendiri merupakan "Golden Age Period" artinya dalam hal ini adalah masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognitif, sosial emosional dan lain sebagainya. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah sosial emosional. Dalam praktiknya dalam kehidupan perkembangan anak usia dini berpengaruh terhadap lingkungan, faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan karakter anak. Lingkungan itu sendiri terdiri atas tiga yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini sendiri terdapat beberapa pengaruh yang berkaitan dalam perkembangannya antara lain adalah pengaruh lingkungan serta di dukung oleh peran orang tua dalam membangun kepribadian anak ataupun karakter anak. Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini, diperlukan lingkungan yang berkualitas, sebab itu merupakan sarana prasarana yang signifikan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini telah dituangkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini ini harus meliputi beberapa prinsip didalamnya antara lain : 1) aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; 2) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan 3) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas layak pakai, dengan lingkungan yang menyenangkan maka akan dapat berkembang baik sesuai dengan tumbuh kembang pada usianya.

Pola asuh orang tua pada anak usia dini akan membentuk karakter anak, karenanya orang hendaknya memberikan stimulasi yang cukup bagi anak usia dini jikalau itu kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat, maka dari itu lingkungan yang menunjang akan mendukung tumbuh kembang pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat pesat dan dapat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada masanya pembentukan biasanya akan di pengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan dalam membentuk karakter pada anak.

Banyak sekali problematika peran penting pola asuh orang tua bagi keberlangsungannya perkembangan anak usia dini, disamping kesibukan dari orang tua adapula orang tua yang belum memahami betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, hingga akhirnya mengakibatkan beberapa masalah bagi perkembangan anak di berbagai aspek. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan judul penelitian Pola Asuh Orang tua dalam Membentuk Karakter Anak, yang mana menyebutkan bahwa karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak dari lahir, akan tetapi semakin berkembangnya seorang apalagi anak usia dini, perkembangan anak juga melibatkan peran dari orang tua yang mana dibutuhkan dalam membentuk perkembangan dari karakter seorang anak, bahwa pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi dari seorang anak secara signifikan (Hasanah, 2016). Hal ini juga terbukti, Berdasarkan dari pengalaman penulis mengajar di sebuah Lembaga Pendidikan anak usia dini, peran penting dan pola asuh orang tua bagi perkembangan karakter anak usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan aspek yang ada pada anak usia dini. Pada kenyataannya kepedulian orang tua terhadap tingkat perkembangan anak yang masih minim, yang disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya datang dari orang tua, lingkungan sekolah, masyarakat dan beberapa faktor lainnya.

Dalam hal ini, oleh karena itu peran penting orang tua dalam pembentukan karakter anak perlu diperhatikan sebab pola asuh memiliki hubungan erat dengan sebuah keberhasilan Pendidikan anak, akantetapi disisi lain juga mempunyai hubungan erat dengan kenakalan remaja (SKM, 2019). Seorang anak dilahirkan di dunia ini membawa harapan yang banyak bagi orang tua, salah satu diantaranya adalah anak sendiri merupakan investasi bagi kedua orang tuanya untuk memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan apa yang orang tua inginkan, oleh karenanya dalam tumbuh kembang dari seorang anak perlu banyak melibatkan peranan lingkungan dan pola asuh dari orang tua. Berdasarkan dari paparan di atas, dalam tulisan ini ditujukan untuk mengkaji pengaruh lingkungan dan pola asuh dari orang tua terhadap perkembangan karakter bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dan dalam penelitian ini subjek yang dituju adalah anak-anak yang ada di Lembaga Pendidikan PAUD BA Basin 3 yang kesehariannya lebih banyak berada disekolah, sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah dan wali murid. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini, yang diantaranya adalah observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan schedule questioner atau interview guide yang digunakan dalam melakukan wawancara dengan sumber penelitian (Astuti & Aziz, 2019),serta dalam menganalisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman Adapun beberapa tahapan dalam analisis ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan(Mathew & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga hal yang akan dibahas dalam artikel ini yaitu, lingkungan, pola asuh orang tua dan karakter

1. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang, kedua lingkungan tersebut hadir secara kebetulan, yakni tanpa diminta dan direncanakan oleh manusia (Hadian et al., 2022). Menurut Mohamad Surya, lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya (Hadian et al., 2022).

Sedangkan Menurut Zakiah Daradjat, dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya (Hadian et al., 2022). Dalam hal ini ada tiga lingkungan yang mempengaruhi karakter anak usia dini yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk karakter anak. Interaksi keluarga, suasana rumah dan nilai-nilai karakter baik yang diterapkan di rumah menjadi pondasi utama perkembangan anak. Penerapan nilai-nilai positif dalam keluarga yang dapat di biasakan antara lain : 1. Kejujuran. Keluarga mendorong anak untuk jujur sejak dini, membantu mereka membangun integritas dan kepercayaan diri. Keluarga dapat memberikan contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. 2. Sopan santun. Dengan mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun kepada orang tua, guru, dan orang lain dan berikan contoh yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi. 3. Tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang sesuai dengan usia anak, seperti merapikan mainan atau membantu pekerjaan rumah tangga dan dimulai dari hal-hal kecil. Ini membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian. 4. Ajarkan anak untuk menghargai perbedaan dan bertoleransi dengan orang lain yang berbeda. Contohnya, bermain bersama anak-anak dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dari sini anak akan memiliki rasa prososial dan yang tinggi, tanpa membedakan agama, suku dan latar belakang keluarga. Dari paparan di atas, ada beberapa tujuan dari peran keluarga dalam pembentukan perkembangan karakter anak usia dini yaitu :

1. Penguasaan diri. Masyarakat menuntut penguasaan diri setiap anggotanya. Proses mengajar anak untuk menguasai dirinya timbul pada saat orang tua melatih anak untuk memelihara kebersihan dirinya.

2. Nilai-nilai dasar dalam diri seseorang terbentuk pada saat usia enam tahun bersamaan dengan latihan penguasaan diri.

3. Peranan sosial

Setelah pada diri sendiri anak berkembang kesadaran diri sendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain, dia mulai mempelajari peranan sosial yang sesuai dengan gambaran tentang dirinya. Alat Pendidikan yang digunakan keluarga adalah kasih sayang dan kewibawaan. Kasih sayang orang tua berperan melindungi anak dalam hal ketidakberdayaannya. Dengan dilandasi oleh kasih sayang, anak akan merasa terlindungi dan merasa aman, memungkinkan anak akan tumbuh dan berkembang dengan secara baik.

b. Lingkungan Sekolah

Salah satu lingkungan yang paling berpengaruh dalam perkembangan siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah (Haqiqi et al., 2024). Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan seperti berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan lembaga khusus yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rafsanjani & Darmawan, 2024).

Definisi tentang lingkungan sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi (Javentdo et al., 2021). Indikator lingkungan sekolah menurut Dewi dan Yuniarsih (2020) meliputi 1) Metode mengajar, merujuk pada cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran; 2) Relasi guru dengan siswa untuk

menciptakan lingkungan belajar yang positif; 3) Relasi siswa dengan siswa dapat meningkatkan kolaborasi, rasa saling menghormati dan menciptakan suasana yang harmonis; 4) Disiplin sekolah mencakup aturan dan kebijakan yang diterapkan untuk menjaga dan menciptakan suasana belajar yang nyaman; 5) Alat pelajaran seperti buku, perangkat teknologi dan fasilitas lainnya sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar; 6) Waktu sekolah yang dialokasikan untuk pembelajaran, termasuk jadwal dan lamanya waktu belajar. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai tempat pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

Lingkungan sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang anak. Selain di rumah, anak banyak menghabiskan waktu di sekolah. Apalagi saat ini banyak sekolah yang menerapkan sistem full day. Oleh karena itu sekolah sangat berperan dalam mempengaruhi spek yang perlu ada dalam pembentukan karakter yaitu melalui pola asuh. Sikap yang baik dari orang tua dan keluarga sangat penting dalam perkembangan anak.

Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Menurut Suwarno (2008), sekolah bukan hanya tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Hal ini didukung oleh (Saebani & Akhdiyati, 2009), yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang disiplin, dengan adanya aturan yang jelas dan kegiatan ekstrakurikuler karena anak-anak belajar melalui contoh dan peniruan dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Lingkungan sekolah yang terstruktur dengan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter seperti doa pagi, piket kelas, dan keterlibatan dalam ekstrakurikuler menjadi faktor penting dalam menciptakan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, adanya keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal utama untuk melindungi anak dari pengaruh negatif yang berasal dari luar lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat penting dalam membangun disiplin diri anak. Pola asuh adalah suatu sistem pendidikan maupun pembinaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendidik orang lain.

Cara pengasuhan atau pola asuh terdiri dari dua kata yaitu kata 'pola' dan 'asuh'. Seperti yang dimuat dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata 'pola' memiliki arti sebagai cara kerja atau sistem dan bentuk struktur yang tetap. Sedangkan, asuh memiliki arti merawat dan mendidik (menjaga) serta membantu dan melatih (membimbing anak kecil) anak agar mampu berdiri sendiri.

Menurut Syaiful (2014:51) pola asuh adalah Upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan. Pada hakikatnya ada tiga bentuk pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Menurut Hurlock (2018) ada tiga macam pola asuh yaitu : (1) Pola asuh otoriter yaitu pola asuh atau pengasuhan yang memiliki kecenderungan untuk menetapkan peraturan yang wajib untuk dilakukan, biasanya bersamaan dengan ancaman- ancaman. Menurut Santrock (2002) pola asuh otoriter adalah salah satu bentuk tipe pola asuh yang memberikan tuntutan pada anak agar selalu patuh dan tunduk terhadap semua peraturan dan perintah yang dibuat oleh orangtua, tanpa adanya kebebasan yang dimiliki anak untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya sendiri. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman- ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan ketaatan (Bun et al., 2020). (2) Menurut Shochip (2010) pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, dimana orang tua menentukan peraturan

peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya. (3) Menurut Kartono (2014), pada pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali (Saputra & Yani, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh : Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (Sari et al., 2020) a. Pendidikan Orang Tua Pendidikan orang tua berperan penting dalam menerapkan pola asuh. Dengan dasar Pendidikan yang memadai dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter. b. Tingkat sosial ekonomi. 1726 perkembangan anak. Di sekolah anak berinteraksi dengan pendidik sebagai role model dan teman sebaya yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Keduanya saling keterkaitan, Dimana pendidik merupakan sosok yang digugu dan ditiru, sehingga semua perilaku dan kata-katanya dianggap benar bahkan lebih benar dari kedua orang tuanya. Sedangkan dengan bermain Bersama teman sebaya, anak akan belajar tentang adaptasi, empati dan prososial. Keduanya akan mempengaruhi pembentukan karakter pada anak. Wellman dan Husen telah membuktikan melalui penelitiannya bawa sekolah memiliki peran yang sangat dominan dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam perkembangan intelegensi. Namun tidak hanya itu, sekolah juga megembangkan aspek lainnya seperti pembentukan sikap, kebiasaan, belajar bersama kelompok, belajar menahan diri dan lain sebagainya (Titin, Nuraini, & Supriadi, 2014). Selain itu, perhatian guru, besar kecilnya kelas serta metode atau model pembelajaran yang diterapkan kepada anak (Gerungan, 2004) (Anak et al., 2020).

c.Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar siswa. Masyarakat Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dalam kehidupan individu. Zastrow dalam (Kurniawan, dkk, t.t.) mengatakan bahwa lingkungan masyarakat merupakan seluruh individu dan sistem, yang mana keduanya saling berinteraksi untuk membentuk pola hubungan. Sehingga, lingkungan masyarakat juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai- nilai etika dan estetika dalam pembentukan karakter anak (Subianto, 2013) (Gulo et al., 2024). Lingkungan Masyarakat atau komunitas merupakan salah satu aspek yang memiliki dampak luar biasa pada pengembangan karakter anak. Lingkungan Masyarakat dalam konteks ini berperan signifikan dalam membentuk karakter anak, karena anak hidup di Tengah Masyarakat yang memiliki beragam karakter, sifat dan latar belakang. Jika lingkungan tersebut memiliki akhlak yang baik, anak akan terpengaruh oleh akhlak itu. Namun tidak menutup kemungkinan anak juga terpengaruh oleh akhlak yang buruk. Hal ini disebabkan karena seorang anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemahaman dari lingkungan sekitarnya. Apabila kita mencermati kejadian kejadian yang terjadi baik dari pengalaman nyata maupun media sosial, banyak Tindakan kejahatan terjadi akibat pengaruh lingkungan dan teman teman tanpa kontrol dari orang tua.

2. Pola Asuh

Aspek yang perlu ada dalam pembentukan karakter yaitu melalui pola asuh. Sikap yang baik dari orang tua dan keluarga sangat penting dalam perkembangan anak, karena anak-anak belajar melalui contoh dan peniruan dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Oleh karena itu, adanya keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal utama untuk melindungi anak dari pengaruh negatif yang berasal dari luar lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat penting dalam membangun disiplin diri anak.

Pola asuh adalah suatu sistem pendidikan maupun pembinaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendidik orang lain. Cara pengasuhan atau pola asuh terdiri dari dua kata yaitu kata 'pola' dan 'asuh'. Seperti yang dimuat dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata 'pola' memiliki arti sebagai cara kerja atau sistem dan bentuk struktur yang tetap. Sedangkan, asuh memiliki arti merawat dan mendidik (menjaga) serta membantu dan melatih (membimbing anak kecil) anak agar mampu berdiri sendiri. Menurut Syaiful (2014:51) pola asuh adalah Upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan. Pada hakikatnya ada tiga bentuk pola asuh yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Menurut Hurlock (2018) ada tiga macam pola asuh yaitu : (1) Pola asuh otoriter yaitu pola asuh atau pengasuhan yang memiliki kecenderungan untuk menetapkan peraturan yang wajib untuk dilakukan, biasanya bersamaan dengan ancaman- ancaman.

Menurut Santrock (2002) pola asuh otoriter adalah salah satu bentuk tipe pola asuh yang memberikan tuntutan pada anak agar selalu patuh dan tunduk terhadap semua peraturan dan perintah yang dibuat oleh orangtua, tanpa adanya kebebasan yang dimiliki anak untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya sendiri. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman- ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan ketaatan (Bun et al., 2020). (2) Menurut Shochip (2010) pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, dimana orang tua menentukan peraturan peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak.

Demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya. (3) Menurut Kartono (2014), pada pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali (Saputra & Yani, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh : Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (Sari et al., 2020)

a. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang, terutama pada masa remaja. Pada usia ini, siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah. Tingkat Lembaga Pendidikan PAUD BA Basin 3 sangat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dalam membantu perkembangan karakter mereka. Untuk mendukung hal tersebut, pendidikan di tingkat PAUD

memerlukan fasilitas dan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, penelitian yang membahas hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan akhlak siswa sangatlah relevan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang berperan meningkatkan prestasi belajar sebagai penunjang untuk membentuk lingkungan belajar yang efektif dan berorientasi pada nilai-nilai agama. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang program yang lebih baik untuk pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih holistik.

Orang Tua Pendidikan orang tua berperan penting dalam menerapkan pola asuh. Dengan dasar Pendidikan yang memadai dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

b. Tingkat sosial ekonomi.

Dunia pendidikan adalah pemegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan anak usia dini, animo masyarakat menyekolahkan anak di PAUD sekarang semakin meningkat. Tidak hanya bagi golongan atas saja yang berminat untuk menyekolahkan anak di PAUD, namun juga masyarakat dari golongan rendah dan sedang sekarang juga berminat untuk menyekolahkan anak sejak usia dini. Keputusan yang diambil orang tua untuk menyekolahkan anak tidak berkaitan dengan kepentingan orang tua, anak yang sekolah di PAUD butuh bersekolah di PAUD bukan dari paksaan orang tua. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana tingkat status sosial ekonomi orang tua di pendidikan anak usia dini, 2) bagaimana tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anak di pendidikan anak usia dini, 3) apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak di pendidikan anak usia dini.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :1) tingkat status sosial ekonomi orang tua, 2) tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anak, 3) membuktikan ada tidaknya hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak di pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelatif, yaitu mencari hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD. Subyek dalam penelitian ini adalah 80 orang tua yang menyekolahkan anak di PAUD BA Basin 3. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala status sosial ekonomi dan skala motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD.

Dapat disimpulkan orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena Tingkat sosial dan empatinya lebih besar terhadap lingkungan sekitar.

c. Kepribadian.

Karakter merupakan suatu sikap yang sudah terpatrit dalam diri seseorang dan telah menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dapat dijadikan sebagai tolak ukur antara kebaikan maupun keburukan. Kebaikan dapat terwujud apabila ditanamkan nilai-nilai karakter terpuji. Sebaliknya dapat berakibat keburukan apabila yang ditanamkan nilai-nilai karakter tercela. Oleh karenanya, penanaman nilai-nilai karakter terpuji sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan supaya dapat menghasilkan kepribadian yang prima dan berakhlakul karimah.

Pendidikan karakter anak usia dini merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi anak usia dini dengan cara menanamkan pengetahuan merubah sikap dan tingkah laku menjadi menjadi anak yang memiliki watak, sifat dan kepribadian yang kuat melalui pengajaran, pelatihan nilai nilai karakter yang ditanamkan anak usia dini diantaranya: religious, integritas, gotong royong, mandiri, dan nasionalisme. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi pola asuh. pola asuh yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan otoriter.

Tujuan penanaman pendidikan karakter anak usia dini diantaranya: menempatkan nilai karakter sebagai generator pengembangan platform pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan abad 21 melalui harmonisasi yang didukung oleh ekosistem satuan pendidikan serta membangun jejaring sosial budaya masyarakat sebagai sumber belajar untuk mendukung gerakan nasional revolusi mental (GNRM) sehingga pendidikan karakter usia dini sangat bermanfaat untuk menyiapkan peserta didik sejak dini agar mampu bersaing secara global di masa depan dengan kompetensi abad 21 melalui pembelajaran terintegrasi yang didukung oleh ekosistem sekolah keluarga dan masyarakat Penelitian ini sesuai dengan buku yang berjudul Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini oleh Vitaloka, (2021) serta penelitian jurnal sebelumnya yang berjudul Pendidikan Karakter Anak Usia Dini oleh Khaironi, (2017) yang mengungkapkan konsep pendidikan karakter anak usia dini merupakan upaya Penanaman nilai-nilai karakter yang paling tepat dan efektif untuk anak usia dini ialah dengan menggunakan permainan-permainan edukatif. sebab dunianya anak adalah bermain, dan bermainnya anak merupakan aktivitas belajar anak. Melalui permainan-permainan edukatif anak dapat bermain sambil belajar dalam rangka mengembangkan potensi dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. penanaman perilaku terpuji pada anak, dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya.

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Penelitian oleh (Safina & Nurmawati, 2023) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini memberi kebebasan dalam memilih keputusan, namun tetap memberikan pengawasan yang diperlukan untuk memastikan keputusan tersebut sesuai dengan nilai moral yang diajarkan di rumah. Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Mula (2020), yang menemukan bahwa pola asuh demokratis membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kemampuan pengambilan keputusan yang baik.

d. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungan.

Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Menurut Suwarno (2008), sekolah bukan hanya tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Hal ini didukung oleh (Saebani & Akhdiyati, 2009), yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang disiplin, dengan adanya aturan yang jelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, dapat memperkuat nilai-nilai moral siswa. Dalam konteks BA Aisyiyah Basin 3, lingkungan sekolah yang terstruktur dengan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter seperti doa pagi, piket kelas, dan keterlibatan dalam ekstrakurikuler menjadi faktor penting dalam menciptakan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

e. Budaya

“Kebudayaan berasal dari kata budaya, dalam sansakerta “buddhayah” yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti atau akal. Dalam bahasa Inggris budaya dikenal dengan istilah culture. Budaya sebagai istilah yang digunakan dalam antropologi, lebih diartikan sebagai himpunan pengalaman yang dipelajari. Suatu budaya berkaitan dengan pola-pola perilaku yang ditularkan secara sosial, yang merupakan kelompok khusus sosial tertentu. E.B Tylor (1871) membagikan definisi mengenai kebudayaan yaitu “kebudayaan adalah suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang dihadapkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Sukidin, Busrawi dan Agus Wiyaka. 2003).”

Dalam masyarakat Indonesia nilai-nilai luhur budaya telah menjadi milik bangsa yang memiliki potensi yang tak ternilai harganya demi pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia membentuk masyarakat majemuk dari segi budaya, agama, dan bahasa yang memiliki nilai-nilai luhur dapat dikatakan sebagai local wisdom. “Al wasilah berpendapat bahwa bahwa sejumlah praktik pendidikan tradisional yang terbukti ampuh, seperti yang ada pada masyarakat adat kampung naga dan baduy dalam melestarikan lingkungan. Namun, yang sebetulnya secara keseluruhan masyarakat adat yang ada telah menyelenggarakan pendidikan yang dapat disebut sebagai pendidikan tradisi, termasuk pendidikan budi pekerti secara baik”.

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

2. Karakter

Karakter dapat dimaknai sebagai wujud atau tindakan seseorang yang mampu mengantarkan nilai-nilai baik. Karakter dapat didefinisikan sebagai cara setiap individu berpikir dan berperilaku baik di dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan Masyarakat. Orang yang memiliki karakter baik adalah orang yang mampu membuat Keputusan dan bertanggung jawab atas semua konsekuensi dari

pilihannya. Nirra Fatmah dalam tulisannya menyatakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku setiap individu yang dapat memudahkan Tindakan moral. Bandi Utama juga mengatakan bahwa karakter adalah perilaku yang ditampilkan oleh individu dalam keseharian yang memiliki kecenderungan baik atau buruk. Dengan cara ini, karakter menjadi sebuah ukuran bagi setiap individu yang tercermin dari nilai-nilai dan perilakunya setiap hari. Oleh karena itu pentingnya bagi anak usia dini pola asuh dan lingkungan yang baik agar anak terbiasa memiliki adab dan karakter baik sebagai modalnya untuk menghadapi dunia luar.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Proses pembentukan karakter anak salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda selanjutnya yang berkarakter. Untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Kendati demikian, perlu adanya upaya yang ekstra dari pendidik supaya hal itu bisa terealisasi. Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara continue supaya siswa bisa memahami dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari (Fatmah, 2018). Melihat begitu pentingnya peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, maka penelitian ini akan meninjau pola asuh seperti apa yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh orangtua bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Janitra sebagai berikut:

1. Faktor pendukung Adapun beberapa faktor pendukung dalam penelitian tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini yakni:

a. Kepribadian orangtua di lingkungan keluarga dimana orangtua melakukan bimbingan, pengasuhan dan pemberian kasih sayang, selalu mengajak berkomunikasi dengan anak, hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan perilaku anak. Kepribadian memberikan dampak baik bagi anak untuk membentuk karakter, dimana orangtua melakukan bimbingan, pengasuhan, pengarahan dan pemberian kasih sayang, misalnya anak harus mengetahui aturan makan dengan membaca doa, mengajarkan nilai-nilai agama, berbahasa yang baik dan sopan terhadap yang lebih dewasa dengannya serta menghargai yang seumuran dengannya.

b. Keteladanan orangtua telah menjadi figure bagi anak, keteladanan dapat membentuk karakter anak. Salah satu ciri anak dalam meniru orangtuanya seperti, segala sikap tindakan yang dilakukan orangtua, dan perilaku orangtuanya baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam sikap-sikap yang dilakukan orangtuanya, sehingga peran orangtua dalam membentuk karakter awal dari

anakanak mereka dengan cara memberikan contoh-contoh perilaku, perkataan, dan perbuatan yang baik.

c. Kedisiplinan orangtua menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter anak. Disiplin dapat membantu anak belajar berperilaku, orangtua mengajarkan disiplin anak dengan menasehati dan mengajak berbicara dengan anak tentang kesalahan mereka, mengapa itu salah, dan apa yang perlu mereka lakukan untuk tidak mengulangi pelanggaran.

d. Orangtua memberikan pembiasaan pada anak dalam hal membimbing dan memberikan contoh membangun kebiasaan baik dalam aktivitas hidupnya, seperti berpamitan sebelum berpergian dan mengucapkan salam, membiasakan berperilaku sopan santun, menjalin komunikasi, dan lainnya.

e. Menciptakan suasana kondusif, terjaganya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter anak. Oleh karena itu, orangtua menerapkan berbagai hal yang terkait dengan adanya pembentukan karakter seperti, mengajak anak berkomunikasi, menceritakan hal-hal positif, membuat suasana rumah menjadi damai, memberikan dukungan pada anak, dan lainnya.

f. Peran pendidik, pembentukan karakter anak dengan mengajarkan sikap religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri. Peran pendidik sangat berpengaruh dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter. Anak diajarkan untuk mengaji, sholat, membaca surat-surat pendek dan sebagainya. Dalam mendisiplin anak di sekolah pendidik mengajarkan anak untuk mematuhi peraturan yang diberikan sekolah, anak dapat mengantri saat menunggu giliran bermain, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dalam pembentukan karakter anak memang butuh waktu tidak bisa instan dan dipaksakan, semua harus dilakukan dengan pembiasaan, karena jika anak terbiasa melakukan akan menjadikan anak yang berkarakter, dan dapat dilakukan dengan keteladanan, karena dengan melihat anak akan meniru yang dilakukan, diucapkan pendidik. Dalam membentuk karakter pendidik bercerita tentang keteladanan agar anak tahu sesuatu yang baik bisa ditiru dari siapapun dan dimanapun.

2. Faktor penghambat Adapun beberapa faktor penghambat dalam penelitian tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini yakni:

a. Waktu yang terbatas berkumpul dengan keluarga dan kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orangtua, pesatnya perkembangan teknologi seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan game serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain anak di lingkungannya.

b. Faktor ekonomi orangtua berpengaruh pada pendidikan dan perkembangan anak hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang salah satunya adalah keterampilan sosial anak.

c. Pendidikan orangtua, orangtua mempunyai pengetahuan yang rendah itu sangat berpengaruh pada perkembangan anak terutama pendidikan anak.

d. Lingkungan pergaulan, teknologi dan teman dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Kecanggihan teknologi yang semakin berkembang menjadi perhatian khusus bagi para orangtua terhadap anaknya.

e. Jumlah pendidik begitu minim sehingga anak kurangnya pengawasan ketika anak dengan belajar dan bermain, sehingga anak kurangnya terkontrol saat melakukan aktivitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh orang tua. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku anak. Selain itu, pola asuh yang tepat—terutama yang bersifat demokratis—dapat mendukung perkembangan sosial-emosional dan karakter anak secara optimal. Oleh karena itu, sinergi antara lingkungan yang baik dan pola asuh yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

Adelina, Annisak, Sary Dia pustika, Fitria Dona, Noviani Dwi ,”Peran Lingkung Dan Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini” vol.1 No.4 Desember 2023, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Al-Haqi Jihadduddin Firqi, Solihah Ade Irama, Basyari Achmad Muharam, Vol.5 No.5 November 2024, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

Ardiyanti Silvi, Bashiroh Rina Nur, Anwar Fatah Saiful, Peran Nilai Agama, Pancasila Dan Budaya Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Vol.1 No.1 Juni 2021, Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini

Atik Latifah,Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, 23 September 2020, Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal

Darmawanti Retno Risti, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Azkya Braja Sakti VI Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, 24 November 2021

Fadlillah M, Penanaman Nilai – Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan – Permainan Edukatif, 2016, Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ke-2 “ Pengintegrasikan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”

Fatimah Nurul, Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Vol.5 No.6 September 2024

Hasanah Uswatun, Fajri Nur, Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Vol.2 No.2 Agustus 2022, Jurnal Inovasi Pendidikan Anak UsiaDini

Nurjannah Siti Laila, Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau, Falkultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)

Nasution Diah Umiati, Situmorang Fakhri Azwar, Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pebriani Yuliyana Dita, Peran Pola Asuh Orang Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital, Vol.3 No.2 November 2020, Juranl Pendidikan Anak Usia Dini

Qudsi Ishtifaiyyatul, Darmawan Didit, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Setingkat Menengah Pertama, Vol. 2, No. 2 Januari 2025